

PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2014-2018

DIFFERENCE OF FINANCE PERFORMANCE CONVENTIONAL BANKING AND SHARIA BANKING IN 2014-2018

Miftahuddin¹ Farida Titik Kristanti²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1miftahuddin1996@gmail.com](mailto:miftahuddin1996@gmail.com), [2faridatk@telkomuniversity.ac.id](mailto:faridatk@telkomuniversity.ac.id)

ABSTRAK

kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principal*).

Dalam Penelitian ini variabelnya adalah *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Leverage*, dan *Return On Asset*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh 34 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 5 tahun. Teknik analisis yang digabungkan dalam penelitian ini adalah analisis Uji Beda dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL antara Bank Konvensional dan Bank Syariah memiliki perbedaan. LDR antara Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak memiliki perbedaan. CAR antara Bank Konvensional dan Bank Syariah memiliki perbedaan. BOPO antara Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak memiliki perbedaan. DER antara Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak memiliki perbedaan. ROA antara Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak memiliki perbedaan.

Kata Kunci : *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Perbankan Konvensional*, dan *Perbankan Syariah*

ABSTRACT

Financial performance is an analysis carried out to see the extent to which a company has carried out using the rules of financial implementation properly and correctly. Like by making a financial report that has met the standards and conditions in SAK (Financial Accounting Standards) or GAAP (General Accepted Accounting Principal).

In this study the variables are Non Performing Loans, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Operational Costs to Operating Income, Leverage, and Return On Assets. This study aims to determine the differences in the Financial Performance of Conventional Banks and Islamic Banks listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period. The sample selection technique uses purposive sampling and obtains 34 companies that are included in the 5-year period. The analysis technique combined in this study is the analysis of Different Tests using the SPSS application.

The result of this study to shows that NPL between Conventional Banks and Sharia Banks has differences. LDR between Conventional Banks and Sharia Banks has no difference. CAR between Conventional Banks and Sharia Banks has differences. BOPO between Conventional Banks and Sharia Banks has no difference. DER between Conventional Banks and Sharia Banks has no difference. ROA between Conventional Banks and Sharia Banks has no difference.

Keywords : *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Cost to Operational Revenue*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Conventional Banking*, dan *Sharia Banking*

1. PENDAHULUAN

Irham Fahmi^[1] kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principal*).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Pada surat edaran tersebut menggolongkan faktor penilaian menjadi hanya empat faktor (RGEC), yaitu (1) Profil Resiko atau *Risk Profile*, (2) *Good Corporate Governance* (GCG), (3) Rentabilitas atau *Earnings*, dan (4) Permodalan atau *Capital* Sri Hermuningsih^[2]. Menurut Melia Kusumawati^[3] kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor meliputi Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja sebuah perbankan adalah menggunakan *Return On Asset*. Enyvia, Untung, dan Edi (2018) *Return On Asset* merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan melalui total aset yang dimiliki. Semakin besar ROA maka semakin baik tingkat pengembalannya. Studi Yunia dan Andi (2015) profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Frianto Pandia (2012:71) *Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, penulis ingin menguji bagaimana Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Periode 2014-2018.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

Bank

Totok dan Nuritomo (2014:9) secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

Kinerja Keuangan

Irham Fahmi (2017:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principal*).

Return On Asset

Hery^[3] hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Non Performing Loan

Kasmir^[4] *Non Performing Loan* adalah kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran

Loan to Deposit Ratio

Studi Santi Octaviani dan Yindi Andriyani^[5] *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio likuiditas yang membandingkan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Frianto Pandia (2012:128) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

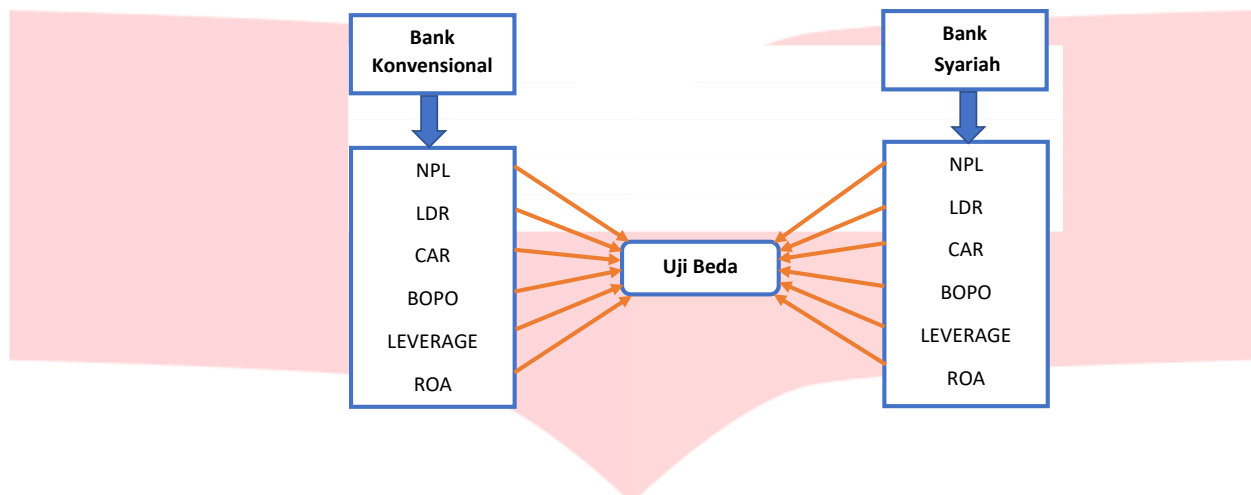
Menurut Bank Indonesia Nomor: 9/13/PBI/2007 menyatakan bahwa CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. Studi Sudarmawanti dan Pramono (2017)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Sudarmawanti dan Pramono^[6] Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya, pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Leverage

Sujarweni^[7] rasio solvabilitas atau Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

3. Metodologi Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis uji beda independen dengan *software IBM SPSS 25* untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah. Analisis uji beda independen t-test digunakan dalam variabel ini karena data dalam penelitian ini terdiri lebih dari satu entitas yaitu 34 entitas dengan waktu penelitian sebanyak 5 tahun. Jenis data adalah data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga didapatkan total 34 sampel data.

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	170	0,0008	0,0673	0,028493	0,010543
LDR	170	0,4199	1,4526	0,43912	0,28418
CAR	170	0,0802	0,6643	0,11656	0,05828
BOPO	170	0,5604	2,3520	0,97549	0,21317
DER	170	1,0500	30,4700	6,52651	3,80015
ROA	170	-0,1077	0,0473	0,00392	0,02065
Valid N	170				

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum NPL adalah sebesar 0,0008 diperoleh dari PT. Bank Ina Perdana Tbk (BINA). Nilai maksimum sebesar 0,0673 yang diperoleh dari PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS). Nilai rata-rata Non Performing Loan sebesar 0,028493. Nilai standar deviasi sebesar 0,010543. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata Non Performing Loan lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data Non Performing Loan dalam penelitian ini tidak bervariasi atau berkelompok.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum dari LDR adalah sebesar 0,4199 yang diperoleh dari PT. Bank Mitraniaga Tbk (NAGA). Nilai maksimum sebesar 1,4526 yang diperoleh dari PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk (SDRA). Nilai rata-rata dari Loan to Deposit Ratio adalah 0,43912. Nilai standar deviasi sebesar 0,28418. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata Loan to Deposit Ratio lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti kelompok data Loan to Deposit Ratio dalam penelitian ini tidak bervariasi atau berkelompok.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum dari CAR adalah sebesar 0,0802 yang diperoleh dari PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS). Nilai maksimum adalah sebesar 0,6643 yang diperoleh dari PT. Bank Ina Perdana Tbk (BINA). Nilai rata-rata Capital Adequacy Ratio adalah 0,11656. Nilai standar deviasi sebesar 0,05828. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata Capital Adequacy Ratio lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti kelompok data Capital Adequacy Ratio dalam penelitian ini tidak bervariasi atau berkelompok.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum BOPO adalah sebesar 0,5604 yang diperoleh dari PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk (SDRA). Nilai maksimum sebesar 2,3520 yang diperoleh dari PT. Bank of India Indonesia Tbk (BSWD). Nilai rata-rata dari Biaya Operasional Terhadap Pendapatan

Operasional adalah sebesar 0,97549. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,21317. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti kelompok data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dalam penelitian ini tidak bervariasi atau berkelompok.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum DER adalah sebesar 1,0500 yang diperoleh dari PT. Bank Harda Internasional Tbk (BBHI). Nilai maksimum sebesar 30,4700 yang diperoleh dari PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS). Nilai rata-rata dari Debt to Equity Ratio adalah sebesar 6,52651. Nilai standar deviasi sebesar 3,80015. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata Debt to Equity Ratio lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti kelompok data Debt to Equity Ratio dalam penelitian ini tidak bervariasi atau berkelompok.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum dari ROA adalah sebesar -0,1077 yang diperoleh dari PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS). Nilai maksimum sebesar 0,0473 yang diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI). Nilai rata-rata dari Return On Asset adalah sebesar 0,00392. Nilai standar deviasi sebesar 0,02065. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata Return On Asset lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti kelompok data Return On Asset dalam penelitian ini bervariasi atau tidak berkelompok.

3.2.1 Uji Beda Independen

Tabel 1

Hasil Uji Beda Independen NPL pada BK dan BS

		Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil NPL BK dan BS	Equal variances assumed	,003	,958	-4,779	168	,000	-,0200150	,0041881
	Equal variances not assumed			-4,293	9,904	,002	-,0200150	,0046620

Pada tabel 2 Hasil Uji Beda Independen menunjukkan bahwa nilai F pada *Levene's Test* sebesar 0,003 dengan probabilitas sebesar 0,958 karena $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki *variance* yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Jika dilihat dari T-Test pada *equal variances assumed* sebesar -4,779 dengan probabilitas signifikansi 0,000 (2-tailed). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* pada Bank Konvensional dan Bank Syariah terdapat perbedaan.

Tabel 2

Hasil Uji Beda Independen LDR pada BK dan BS

		Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil LDR BK dan BS	Equal variances assumed	1,210	,273	-,249	168	,803	-,0112719	,0452241
	Equal variances not assumed			-,397	12,577	,698	-,0112719	,0283768

Pada tabel 2 Hasil Uji Beda Independen menunjukkan bahwa nilai F pada Levene's Test sebesar 1,210 dengan probabilitas sebesar 0,273 karena $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan asumsi equal variances assumed. Jika dilihat dari T-Test pada equal variances assumed sebesar -,249 dengan probabilitas signifikansi 0,803 (2-tailed). Jadi dapat disimpulkan bahwa Loan to Deposit Ratio pada Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak terdapat perbedaan.

Tabel 3
Hasil Uji Beda Independen CAR pada BK dan BS

		Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil CAR BK dan BS	Equal variances assumed	,000	,995	,437	168	,662	,0099044	,0226489
	Equal variances not assumed			,520	10,739	,613	,0099044	,0190336

Pada tabel 3 Hasil Uji Beda Independen menunjukkan bahwa nilai F pada Levene's Test sebesar 0,000 dengan probabilitas sebesar 0,995 karena $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan asumsi equal variances assumed. Jika dilihat dari T-Test pada equal variances assumed sebesar ,437 dengan probabilitas signifikansi 0,662 (2-tailed). Jadi dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio pada Bank Konvensional dan Bank Syariah terdapat perbedaan.

Tabel 4
Hasil Uji Beda Independen BOPO pada BK dan BS

		Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil BOPO BK dan BS	Equal variances assumed	2,142	,145	-2,211	168	,028	-,1701419	,0769673
	Equal variances not assumed			-1,350	9,366	,209	-,1701419	,1259993

Pada tabel 4 Hasil Uji Beda Independen menunjukkan bahwa nilai F pada *Levene's Test* sebesar 2,142 dengan probabilitas sebesar 0,145 karena $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki *variance* yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Jika dilihat dari T-Test pada *equal variances assumed* sebesar -2,211 dengan probabilitas signifikansi 0,028 (2-tailed). Jadi dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional pada Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak terdapat perbedaan.

Tabel 5
Hasil Uji Beda Independen DER pada BK dan BS

		Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil DER BK dan BS	Equal variances assumed	14,181	,000	-,196	168	,845	-,2042500	1,0434017
	Equal variances not assumed			-,076	9,107	,941	-,2042500	2,6841603

Pada tabel 5 Hasil Uji Beda Independen menunjukkan bahwa nilai F pada Levene's Test sebesar 14,181 dengan probabilitas sebesar 0,000 karena $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak jadi variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan asumsi equal variances not assumed. Jika dilihat dari T-Test pada equal variances not assumed sebesar -,076 dengan probabilitas signifikansi 0,941 (2-tailed). Jadi dapat disimpulkan bahwa Debt Equity Ratio pada Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak terdapat perbedaan.

Tabel 6
Hasil Uji Beda Independen ROA pada BK dan BS

		Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil ROA BK dan BS	Equal variances assumed	1,465	,228	2,186	168	,030	,0163813	,0074947
	Equal variances not assumed			1,394	9,406	,195	,0163813	,0117517

Pada tabel 6 Hasil Uji Beda Independen menunjukkan bahwa nilai F pada Levene's Test sebesar 1,465 dengan probabilitas sebesar 0,228 karena $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan asumsi equal variances assumed. Jika dilihat dari T-Test pada equal variances assumed sebesar 2,186 dengan probabilitas signifikansi 0,030 (2-tailed). Jadi dapat disimpulkan bahwa Return On Asset pada Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak terdapat perbedaan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah dengan variabel: *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Leverage*, dan *Return On Asset*. Objek penelitian yang digunakan penulis adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Uji Statistik Deskriptif, diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Variabel *Non Performing Loan* pada tahun 2014 sampai 2018 mempunyai nilai minimum sebesar 0,0008 diperoleh dari PT. Bank Ina Perdana Tbk (BINA). Nilai maksimum sebesar 0,0673 yang diperoleh dari PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS). Nilai rata-rata *Non Performing Loan* sebesar 0,028493. Nilai standar deviasi sebesar 0,010543.

- b. Variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,4199 yang diperoleh dari PT. Bank Mitraniaga Tbk (NAGA). Nilai maksimum sebesar 1,4526 yang diperoleh dari PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk (SDRA). Nilai rata-rata dari *Loan to Deposit Ratio* adalah 0,43912. Nilai standar deviasi sebesar 0,28418.
 - c. Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,0802 yang diperoleh dari PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS). Nilai maksimum adalah sebesar 0,6643 yang diperoleh dari PT. Bank Ina Perdana Tbk (BINA). Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* adalah 0,11656. Nilai standar deviasi sebesar 0,05828.
 - d. Variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional memiliki nilai minimum sebesar 0,5604 yang diperoleh dari PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk (SDRA). Nilai maksimum sebesar 2,3520 yang diperoleh dari PT. Bank of India Indonesia Tbk (BSWD). Nilai rata-rata dari Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional adalah sebesar 0,97549. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,21317.
 - e. Variabel *Debt Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 1,0500 yang diperoleh dari PT. Bank Harda Internasional Tbk (BBHI). Nilai maksimum sebesar 30,4700 yang diperoleh dari PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS). Nilai rata-rata dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 6,52651. Nilai standar deviasi sebesar 3,80015.
 - f. Variabel *Return On Asset* memiliki nilai minimum sebesar -0,1077 yang diperoleh dari PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS). Nilai maksimum sebesar 0,0473 yang diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI). Nilai rata-rata dari *Return On Asset* adalah sebesar 0,00392. Nilai standar deviasi sebesar 0,02065.
2. Berdasarkan hasil Uji Beda t-test Independen, diperoleh hasil sebagai berikut:
- a. Hasil Uji Beda Independen variabel *Non Performing Loan* pada tahun 2014 sampai 2018 menunjukkan bahwa nilai F pada *Levene's Test* sebesar 0,003 dengan probabilitas sebesar 0,958 karena $> 0,05$. Analisis uji beda t-test menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Jika dilihat dari T-Test pada *equal variances assumed* sebesar -4,779 dengan probabilitas signifikansi 0,000 (*2-tailed*).
 - b. Hasil Uji Beda Independen variabel *Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2014 sampai 2018 menunjukkan bahwa nilai F pada *Levene's Test* sebesar 1,210 dengan probabilitas sebesar 0,273 karena $> 0,05$. Analisis uji beda t-test menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Jika dilihat dari T-Test pada *equal variances assumed* sebesar -0,249 dengan probabilitas signifikansi 0,803 (*2-tailed*).
 - c. Hasil Uji Beda Independen variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa nilai F pada *Levene's Test* sebesar 0,000 dengan probabilitas sebesar 0,995 karena $> 0,05$. Analisis uji beda t-test menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Jika dilihat dari T-Test pada *equal variances assumed* sebesar 0,437 dengan probabilitas signifikansi 0,662 (*2-tailed*).
 - d. Hasil Uji Beda Independen variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan bahwa nilai F pada *Levene's Test* sebesar 2,142 dengan probabilitas sebesar 0,145 karena $> 0,05$. Analisis uji beda t-test menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Jika dilihat dari T-Test pada *equal variances assumed* sebesar -2,211 dengan probabilitas signifikansi 0,028 (*2-tailed*).
 - e. Hasil Uji Beda Independen variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa nilai F pada *Levene's Test* sebesar 14,181 dengan probabilitas sebesar 0,000 karena $< 0,05$. Analisis uji beda t-test menggunakan asumsi *equal variances not assumed*. Jika dilihat dari T-Test pada *equal variances not assumed* sebesar -0,076 dengan probabilitas signifikansi 0,941 (*2-tailed*).
 - f. Hasil Uji Beda Independen variabel *Return On Asset* menunjukkan bahwa nilai F pada *Levene's Test* sebesar 1,465 dengan probabilitas sebesar 0,228 karena $> 0,05$. Analisis uji beda t-test menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Jika dilihat dari T-Test pada *equal variances assumed* sebesar 2,186 dengan probabilitas signifikansi 0,030 (*2-tailed*).

Saran

- a) Bagi Akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai perbedaan kinerja keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah.
- b) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah informasi pengetahuan mengenai perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dan periode penelitian yang akan diteliti.
- c) Dalam penelitian ini hanya *Non Performing Loan* yang terdapat perbedaan pada bank konvensional dan bank syariah. Bagi investor dan calon investor disarankan untuk mempertimbangkan keputusan ketika ingin berinvestasi di suatu perusahaan.
- d) Bagi perusahaan sektor perbankan disarankan untuk bisa lebih meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal dan mampu menarik perhatian investor maupun calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori & Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Hermuningsih, S. (2015). Analisis Faktor-faktor Pembentuk Camels Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia* Vol. 15 - No. 1 April 2015, 27-38.
- [3] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [4] Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018. P-ISSN: 2339-2436, E-ISSN: 2549-5968, 64-73.
- [6] Purnomo, E., Sriwidodo, U., & Wibowo, E. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi Kewirausahaan* Vol. 18 Edisi Khusus April 2018, 189-198.
- [7] Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.